

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Neraca Perdagangan

2.1.1. Pengertian Neraca Perdagangan

Neraca perdagangan adalah neraca yang menggambarkan perbedaan antar ekspor dan impor. Neraca perdagangan merupakan bagian dari neraca pembayaran yang mencatat penerimaan dan pembayaran sebuah negara terhadap negara lain. Todaro dan Smith (2011:274) menjelaskan neraca pembayaran memiliki dua pos penting. Pertama, neraca berjalan (current account) yang berisi neraca perdagangan dan penerimaan bersih. Kedua, neraca modal (capital account) yaitu penerimaan bersih dari transaksi modal misalnya pembelian saham dan obligasi, pinjaman bank, dan lain – lain. Mankiw (2009) mengatakan neraca perdagangan merupakan ekspor netto dari barang dan juga jasa. Dengan demikian, neraca perdagangan adalah perbedaan antara ekspor dan impor suatu negara dengan neraca lainnya selama periode tertentu. Ini diukur menggunakan mata uang yang berlaku pada saat itu. Ketika nilai impor lebih tinggi dari ekspor, maka yang terjadi adalah kondisi defisit neraca perdagangan. Sebaliknya, jika ekspor lebih tinggi dari impor, maka yang terjadi adalah kondisi surplus pada neraca perdagangan.

Neraca perdagangan merupakan salah satu faktor dalam perekonomian terbuka, dimana produksi output bukan hanya dijual di pasar domestik tetapi juga diekspor ke luar negeri. Sehingga kelebihan produksi dikirimkan ke luar negeri

dengan harga yang lebih tinggi dan pendapatan produsen meningkat. Sedangkan suatu negara akan melakukan impor jika produksi barang dan jasa suatu negara tidak mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Apabila ekspor lebih besar dari nilai impor maka akan dihasilkan neraca perdagangan yang positif (surplus) dan apabila ekspor lebih kecil dari impor maka akan dihasilkan neraca perdagangan yang negatif (defisit) (Krugman, 2005).

2.1.1.2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Neraca Perdagangan

Faktor lain yang mempengaruhi neraca perdagangan adalah tingkat suku bunga. Suku bunga adalah jumlah sewa atau imbalan yang diterima seseorang atas kesediaannya meminjamkan sejumlah dana selama kurun waktu tertentu. Lebih lanjut menurut Boediono (1996:75), tingkat suku bunga sebagai dasar dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Ketika suku bunga domestik naik lebih tinggi dari suku bunga luar negeri akan menyebabkan terjadinya capital inflow yang berimbas pada meningkatnya kebutuhan rupiah (rupiah mengalami apresiasi). Pada saat rupiah mengalami apresiasi harga ekspor mahal dan harga barang impor murah yang berdampak pada menurunnya net ekspor yang menuat neraca perdagangan memburuk. Hubungan tingkat suku bunga dengan neraca perdagangan adalah negatif. Selain itu faktor yang mempengaruhi neraca perdagangan adalah PDB. Produk domestik bruto (PDB). PDB adalah indikator yang mengukur jumlah output akhir barang dan jasa yang dihasilkan oleh perekonomian suatu negara, dalam wilayah Negara tersebut, baik oleh penduduk sendiri maupun bukan penduduk, tanpa memandang apakah produksi output tersebut nantinya akan dialokasikan ke pasar

domestik atau luar negeri pada periode waktu tertentu (Todaro dan Smith,2008). Ketika PDB naik, artinya daya serap ekonomi menjadi lebih tinggi. Yang berdampak pada naiknya pendapatan masyarakat. Jika kenaikan pendapatan masyarakat digunakan untuk membeli barang barang impor maka neraca perdagangan akan menurun(defisit). Terdapat hubungan negaif antara PDB dengan neraca perdagangan. Namun jika kenaikan pendapatan di masyarakat untuk membeli barang-barang domestik, maka kegiatan impor turun yang berimbas pada neraca perdagangan membaik (Nanga, 2001).

Faktor lainnya yang mempengaruhi neraca perdagangan adalah Nilai tukar atau kurs adalah perbandingan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang lainnya. Nilai tukar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi neraca perdagangan di Indonesia. Jika nilai mata uang terdepresiasi, maka ekspor akan meningkat dan pada akhirnya posisi neraca perdagangan akan surplus. Sebaliknya, jika nilai mata uang terapresiasi maka impor akan meningkat sehingga neraca perdagangan akan defisit. Faktor terakhir yang mempengaruhi neraca perdagangan adalah krisis ekonomi yaitu suatu peristiwa atau kondisi menurunnya ekonomi suatu negara. Ketika terjadi krisis ekonomi maka, daya saing ekonomi dari negara-negara tujuan ekspor Indonesia menurun. Efeknya, permintaan terhadap ekspor barang turun dan neraca perdagangan defisit.

2.1.1.3. Jenis Jenis Neraca Perdagangan

1. Neraca Perdagangan Surplus

Neraca perdagangan dapat dikatakan surplus jika jumlah ekspor suatu negara lebih besar dari jumlah impornya. Ketika hal ini terjadi, negara dapat diuntungkan karena pendapatan yang diperoleh dari transaksi ekspor lebih besar. Oleh karenanya, banyak negara yang berlomba-lomba untuk menjaga nilai neraca perdagangannya dalam kondisi surplus agar perekonomiannya terus meningkat.

2. Neraca Perdagangan Defisit

Neraca perdagangan dikatakan defisit ketika jumlah impor suatu negara lebih besar dari jumlah eksportnya. Dalam beberapa kasus, defisitnya balance of trade bisa menyebabkan kerugian. Sebab, negara harus mengeluarkan biaya impor lebih besar daripada keuntungan yang diperoleh dari transaksi eksportnya.

3. Neraca Perdagangan Seimbang

Neraca perdagangan dapat dikatakan seimbang apabila nilai transaksi ekspor dan impor dalam suatu negara seimbang. Jadi, negara tidak mengalami keuntungan atau pun kerugian.

2.1.1.4. Manfaat dari Neraca Perdagangan

Adapun manfaat neraca perdagangan Antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai tolak ukur arah kebijakan yang diambil oleh pemerintah dan pihak terkait. Neraca Perdagangan merupakan salah satu alat untuk menentukan arah kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah dan pihak terkait. Dalam hal ini pelaku kegiatan ekonomi internasional.
- b. Mengetahui besaran jumlah pengeluaran dan pendapatan Negara Neraca Perdagangan memiliki fungsi sebagai pemberi informasi jumlah atau besaran angka

ekspor dan impor. Apabila nilai ekspor lebih tinggi maka dapat dikatakan surplus atau kelebihan pendapatan. Sebaliknya apabila nilai ekspor lebih kecil dari impor maka dikatakan sebagai defisit atau keadaan yang tidak menguntungkan.

c. Menjadi informasi kegiatan ekonomi internasional Neraca Perdagangan dalam hal ini menjadi sumber informasi perdagangan internasional. Ketika suatu negara mengalami peningkatan ekspor atau impor, maka negara lain akan mengetahui dan dapat dilakukan pertimbangan untuk menjalin kerjasama.

2.1.2. Pengertian Penanaman Modal

Istilah investasi atau penanaman modal merupakan istilah-istilah yang dikenal, baik dalam kegiatan bisnis sehari-hari maupun dalam bahasa perundang-undangan. Istilah investasi merupakan istilah yang lebih populer dalam dunia usaha, sedangkan istilah penanaman modal lebih banyak digunakan dalam bahasa perundang-undangan. Investasi berasal dari kata invest yang berarti menanam, menginvestasikan atau menanam uang.

Istilah investasi atau penanaman modal merupakan istilah-istilah yang dikenal, baik dalam kegiatan bisnis sehari-hari maupun dalam bahasa perundang-undangan. Istilah investasi merupakan istilah yang lebih populer dalam dunia usaha, sedangkan istilah penanaman modal lebih banyak digunakan dalam bahasa perundang-undangan. Namun, pada dasarnya kedua istilah tersebut mempunyai pengertian yang sama sehingga kadangkala digunakan secara interchangeable.

Pasal 1 Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, menyebutkan bahwa Penanaman Modal adalah segala bentuk kegiatan Penanaman

modal, baik oleh penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia. Menurut Salim HS yang diaksud dengan investasi itu adalah penanaman modal yang dilakukan oleh investor, baik investor asing maupun domestic dalam berbagai bidang usaha yang terbuka untuk investasi, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik unsur-unsur terpenting dari kegiatan investasi atau penanaman modal, yaitu:

1. Adanya motif untuk meningkatkan atau setidak-tidaknya untuk mempertahankan modal.
2. Bahwa modal tersebut tidak hanya mencakup hal-hal yang bersifat kasat mata dan dapat diraba, tetapi juga mencakup sesuatu yang bersifat tidak kasat matadan tidak dapat diraba.
3. Investasi dibagi menjadi dua macam yaitu investasi asing dan investasi domestik. Investasi asing yang bersumber dari pembiayaan luar negeri, sedangkan investasi domestic adalah investasi yang bersumber dari pembiayaan dalam negeri. Setiap usaha penanaman modal harus diarahkan kepada kesejahteraan masyarakat. Artinya, dengan adanya investasi yang ditanamkan para investor dapat meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia. Investasi dibagi menjadi dua macam, yaitu investasi asing (PMA) dan investasi domestik (PMDN). Investasi asing merupakan investasi yang bersumber dari pembiayaan luar negeri, sedangkan investasi domestik adalah investasi yng bersumber dari pembiayaan dalam negeri. Investasi ini digunakan untuk

membangun usaha yang terbuka untuk investasi dan tujuannya untuk memperoleh keuntungan.

2.1.2.1 Penanaman Modal Asing

1. Pengertian

PMA merupakan investasi yang melibatkan pihak investor secara langsung dalam operasional usaha yang dilaksana, sehingga dinamika usaha yang menyangkut dinamika perusahaan yang ditetapkan, tujuan yang hendak dicapai, tidak lepas dari pihak yang berkepentingan/investor asing (Purnomo&Ambarsari, 2005:28).

Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Menurut Undang-Undang nomor 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing adalah penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-Undang di Indonesia, dalam arti bahwap emilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal sebagai pengganti Undang-Undang nomor 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing menyatakan bahwa Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Krugman (2001)

menyatakan bahwa yang dimaksud penanaman modal asing langsung (foreign direct investment) ialah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Ciri yang menonjol dari penanaman modal asing langsung adalah melibatkan bukan hanya pemindahan sumberdaya tetapi juga pemberlakuan pengendalian (control). Yakni, cabang atau anak perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban finansial kepada induk perusahaannya, ia adalah bagian dari struktur organisasi yang sama.

5.1.2.2 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Istilah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berasal dari bahasa Inggris, yaitu domestic investment. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dapat ditemukan dalam pasal 2 Undang-undang Nomor 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Penanaman Modal Dalam Negeri adalah penggunaan daripada kekayaan seperti tersebut dalam pasal 1, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menjalankan usaha menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan undang-undang ini.

Penggunaan kekayaan secara langsung adalah penggunaan modal yang digunakan secara langsung oleh investor domestic untuk pengembangan usahanya, sedangkan penggunaan secara tidak langsung merupakan penggunaan modal yang digunakan tidak dilakukan secara langsung untuk membangun usaha. Pelaksanaan penanaman modal itu berdasarkan pada peraturan perundangundangan yang berlaku.

Pasal 1 Undang-undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanamkan modal untuk

melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Pihak yang dapat menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri adalah:

1. Orang-Perorangan warga Negara Indonesia, dan atau;
2. Badan Usaha Indonesia, dan atau;
3. Badan Hukum Indonesia.

2.1.2.2. Manfaat Penanaman Modal Asing bagi Indonesia

Ada banyak manfaat yang bisa kita peroleh dengan masuknya investasi asing ke Indonesia. Salah satunya adalah masuknya modal baru untuk membantu mendanai berbagai sektor yang kekurangan dana. Investasi asing ini juga banyak membuka lapangan kerja baru sehingga angka pengangguran dapat berkurang.

Selain itu, masuknya investasi asing biasanya disertai dengan transfer teknologi. Mereka membawa pengetahuan teknologi baru ke Indonesia yang lama-kelamaan akan dikembangkan pula di Indonesia. Tidak menutup kemungkinan pula para investor asing akan bekerjasama dengan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Keterlibatan UMKM ini tentunya akan mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat. UMKM atau perusahaan dalam negeri juga berpeluang untuk memasarkan produknya ke pasar internasional. Manfaat yang paling nyata dari masuknya investasi asing adalah meningkatkan pendapatan negara melalui pajak. Selain itu, menciptakan hubungan yang lebih stabil dalam lingkup perekonomian dua negara.

2.1.2.3. Bentuk Bentuk Penanaman Modal Asing

Menurut Anoraga (1994), bentuk Penanaman Modal Asing (PMA) ada dua jenis, yaitu:

a. Investasi Portofolio

Investasi Portofolio dilakukan melalui pasar modal dengan instrumen surat berharga seperti saham dan obligasi. Dalam investasi portofolio, dana yang masuk ke perusahaan yang menerbitkan surat berharga (emiten), belum tentu membuka lapangan kerja baru. Sekalipun ada emiten yang setelah mendapat dana dari pasar modal untuk memperluas usahanya atau membuka usaha baru, hal ini berarti pula membuka lapangan kerja. Tidak sedikit pula dana yang masuk ke emiten hanya untuk memperkuat struktur modal atau mungkin malah untuk membayar hutang bank dimana dalam proses ini tidak terjadi alih teknologi atau alih keterampilan manajemen.

b. Investasi Langsung

Penanaman Modal Asing Langsung atau Foreign Direct Investment (FDI) adalah suatu arus pemberian pinjaman atau pembelian kepemilikan perusahaan luar negeri yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh penduduk dari negara yang melakukan investasi (investing country). FDI merupakan bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total atau mengakuisisi perusahaan. FDI menjadi salah satu faktor utama pendorong perekonomian negara. FDI, selain sifatnya yang permanen dalam jangka panjang, juga memberi andil dalam alih teknologi, alih keterampilan manajemen dan membuka lapangan kerja baru.

2.1.2.4. Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing

Menurut Hilmar (2004), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi laju percepatan Penanaman Modal Asing (PMA) dalam suatu negara, antara lain yaitu sebagai berikut:

a. Produk domestik bruto (PDRB)

Peranan PDRB sangat penting, karena semakin meningkat PDRB suatu negara maka pertumbuhan ekonomi suatu negara akan meningkat, sehingga lapangan pekerjaan terbuka luas, pendapatan masyarakat meningkat. Peningkatan pendapatan akan mengelitkan daya beli masyarakat, permintaan barang dan jasa semakin meningkat, keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan akan meningkat sehingga investasi semakin banyak.

b. Tingkat Inflasi

Inflasi merupakan salah satu hal yang menjadi fokus bagi pemerintah dalam menjaga kestabilan perekonomian, karena gejolak yang ditimbulkan oleh inflasi berpengaruh pada semua sektor perekonomian. Inflasi yang sangat berat akan menyebabkan iklim investasi memburuk, karena dengan tingginya inflasi pertumbuhan ekonomi akan melemah dan daya saing menurun, hal ini dikarenakan pada saat inflasi tinggi biaya produksi akan meningkat sebagai akibat dari kenaikan harga pada barang.

c. Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan nilai yang digunakan untuk mendapatkan mata uang asing sejumlah dengan mata uang dalam negeri yang dimiliki. Nilai tukar terdiri dari dua jenis yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal adalah nilai tukar dalam bentuk surat berharga, sedangkan nilai tukar riil adalah nilai tukar

nominal dikalikan dengan harga barang domestik dibagi dengan harga barang asing. Peningkatan yang terjadi pada nilai tukar riil akan menyebabkan harga barang dalam negeri cenderung meningkat dan harga barang luar negeri menjadi murah, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, jika kurs rendah maka masyarakat akan cenderung membeli barang dalam negeri dibanding luar negeri sehingga permintaan barang akan meningkat, dan ini dapat mempengaruhi investor menanamkan modalnya.

d. Upah

Kenaikan upah akan menyebabkan biaya faktor produksi akan meningkat, sehingga harga barang akan meningkat, peningkatan ini berpengaruh pada kurangnya minat investor karena daya beli pemerintah akan menurun dan keuntungan yang diperoleh akan berkurang.

e. Tarif Pajak

Pajak merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan untuk tetap menciptakan iklim investasi yang kondusif karena tarif pajak yang besar akan memberatkan para investor.

Selain dari sisi ekonomi di atas, sisi politik dan hukum juga merupakan aspek yang menjadi dasar pertimbangan bagi calon investor sebelum menanamkan modalnya di suatu negara. Kedua faktor tersebut merupakan aspek penting bagi calon investor untuk melihat apakah investasi di suatu negara akan mendatangkan keamanan, kenyamanan dan keuntungan bagi investor. Menurut Rajagukguk (2005), beberapa faktor penting yang menjadi pertimbangan masuknya investasi dalam suatu negara adalah sebagai berikut:

Kestabilan politik. Kestabilan politik merupakan aspek yang sangat diperhitungkan bagi investor asing sebelum datang ke suatu negara. Investor asing akan mencermati kestabilan politik suatu negara sebagai iklim yang kondusif untuk usaha-usaha penanaman modal asing. Konflik vertikal (antar elite politik) maupun konflik horizontal (konflik antar kelompok masyarakat) harus tidak ada atau tidak terjadi dalam usaha-usaha penanaman modal asing di sebuah negara. Faktor-faktor politik pada dasarnya menyangkut tujuan masyarakat bukan tujuan pribadi.

Kepastian dan Perlindungan Hukum. Faktor hukum atau aspek yuridis juga merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan investor asing yang ingin menanamkan modalnya pada suatu negara. Berbagai ketentuan hukum yang dirasakan terkait dengan investasi perlu diwujudkan dan disesuaikan dengan kebutuhan iklim investasi. Permasalahan hukum yang utama dibutuhkan adalah pengaturan mengenai perlindungan hukum bagi para investor asing. Sistem hukum ini haruslah mampu menciptakan keadilan, kepastian dan efisiensi.

2.1.3 Pengertian Nilai Tukar Rupiah

Menurut Mankiw (2007), nilai tukar mata uang antara dua negara adalah harga dari mata uang yang digunakan oleh penduduk negara-negara tersebut untuk saling melakukan perdagangan antara satu sama lain.

Sedangkan, Abimanyu (2004) menyatakan bahwa nilai tukar mata uang adalah harga mata uang relatif terhadap mata uang negara lain, dan oleh karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang maka titik keseimbangannya ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari kedua mata uang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar mata uang adalah harga dari mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain yang dipergunakan dalam melakukan perdagangan antara kedua negara tersebut dimana nilainya ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari kedua mata uang.

Mata uang suatu negara dapat ditukarkan atau diperjualbelikan dengan mata uang negara lainnya sesuai dengan nilai tukar mata uang yang berlaku di pasar mata uang atau yang sering disebut dengan pasar valuta asing. Nilai tukar Rupiah satu mata uang terhadap lainnya merupakan bagian dari proses valuta asing.

Nilai Tukar Rupiah merupakan jumlah mata uang dalam negeri yang harus dibayarkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing.

Kenaikan nilai tukar disebut apresiasi dan penurunan nilai tukar disebut depresiasi. Kadang Kadang anda mendengar media masa melaporkan bahwa dolar sedang “ menguat” dan “melemah”. Pernyataan ini biasanya mengacu pada perubahan-perubahan terbaru dari nilai tukar. Jika suatu mata uang mengalami apresiasi, dikatakan bahwa mata uang itu menguat karena dapat membeli lebih banyak uang asing. Demikian pula ketika suatu mata uang mengalami depresiasi, dikatakan bahwa mata uang tersebut melemah.

2.1.3.1 Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah

Menurut Sukirno (2019) perubahan dalam permintaan dan penawaran sesuatu valuta, yang selanjutnya menyebabkan perubahan dalam kurs valuta, disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perubahan dalam Citarasa Masyarakat

Citarasa masyarakat mempengaruhi corak konsumsi mereka. Maka perubahan citarasa masyarakat akan merubah corak konsumsi mereka atas barang-barang yang diproduksi di dalam negeri maupun yang impor. Perbaikan kualitas barang-barang dalam negeri menyebabkan keinginan mengimpor berkurang dan ia pula dapat menaikkan ekspor. Sedangkan perbaikan kualitas barang-barang impor menyebabkan keinginan masyarakat untuk mengimpor bertambah besar. Perubahan-perubahan ini akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing.

2. Perubahan Harga Barang Ekspor dan Impor

Harga suatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah suatu barang akan diimpor atau diekspor. Barang-barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga yang relatif murah akan menaikkan ekspor dan apabila harganya naik maka eksportnya akan berkurang. Pengurangan harga impor akan menambah jumlah impor, dan sebaliknya, kenaikan harga barang impor akan mengurangi impor. Dengan demikian perubahan harga-harga barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam penawaran dan permintaan atas mata uang negara tersebut.

3. Kenaikan Harga Umum (Inflasi)

Inflasi sangat besar pengaruhnya kepada kurs pertukaran valuta asing. Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai sesuatu valuta asing. Kecenderungan seperti ini disebabkan oleh efek inflasi sebagai berikut: a. inflasi menyebabkan harga-harga di dalam negeri lebih mahal dari harga-harga di luar negeri

dan oleh sebab itu inflasi berkecenderungan menambah impor, b. inflasi menyebabkan harga-harga barang ekspor menjadi lebih mahal, oleh karena itu inflasi berkecenderungan mengurangi ekspor. Keadaan (a). menyebabkan permintaan atas valuta asing bertambah, dan keadaan (b). menyebabkan penawaran atas valuta asing berkurang, maka harga valuta asing akan bertambah (berarti harga mata uang negara yang mengalami inflasi merosot)

4. Perubahan Suku Bunga dan Tingkat Pengembalian Investasi

Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat penting perannya dalam mempengaruhi aliran modal. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir ke luar negeri. Sedangkan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri masuk ke negara tersebut. Nilai mata uang suatu negara akan merosot apabila lebih banyak modal negara dialirkan keluar negeri karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi di negara-negara lain.

5. Pertumbuhan Ekonomi

Efek yang akan diakibatkan oleh sesuatu kemajuan ekonomi kepada Nilai mata uangnya tergantung kepada corak pertumbuhan ekonomi yang berlaku. Apabila kemajuan itu terutama diakibatkan oleh perkembangan ekspor, maka permintaan atas mata uang negara tersebut bertambah lebih cepat dari penawarannya dan oleh karenanya nilai mata uang negara tersebut akan mengalami kenaikan. Akan tetapi, apabila kemajuan tersebut menyebabkan impor berkembang lebih cepat dari ekspor, penawaran mata uang negara itu lebih

cepat bertambah dari permintaannya dan oleh karenanya nilai mata uang negara tersebut akan merosot.

2.1.3.2. Sistem Kurs Mata Uang

Menurut Murni (2016) terdapat tiga macam sistem dalam penetapan kurs valuta asing berdasarkan sistem moneter internasionalr, yaitu:

1. Fixed exchange rate system (sistem kurs tetap) Berdasarkan Bretton Woods System yang berlaku sejak 1 maret 1947 hingga 15 Agustus 1971. Menentukan kurs valuta asing berdasarkan Fixed exchange rate system dengan cara menggunakan harga emas sebagai standar perhitungannya.
2. Floating exchange rate system (sistem kurs mengambang) yang ditetapkan melalui mekanisme kekuatan permintaan dan penawaran pada bursa valuta asing.
3. Pagge exchange rate system merupakan sistem nilai tukar yang ditetapkan dengan mengaitkan nilai tukar mata uang suatu negara dengan nilai tukar mata uang negara lain atau sejumlah mata uang tertentu.

2.1.3.3 Penentuan Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang asing dapat ditentukan dengan dua cara, yaitu berdasarkan permintaan dan penawaran mata uang asing di dalam pasar bebas dan ketentuan dari pemerintah. Menurut Sukirno (2019) ciri-ciri permintaan mata uang asing bisa dikatakan sebagai berikut:

1. Apabila harga mata uang X di suatu negara Y semakin tinggi, maka permintaan atas mata uang tersebut semakin sedikit.

2. Tetapi, apabila harga mata uang X di suatu negara Y semakin rendah, maka permintaan atas mata uang tersebut semakin banyak.

Sedangkan ciri-ciri penawaran mata uang asing sebagai berikut:

1. Apabila harga mata uang X di suatu negara Y semakin tinggi, maka penawaran mata uang tersebut semakin banyak.

2. Tetapi, apabila harga mata uang X di suatu negara Y semakin rendah, maka penawaran mata uang tersebut semakin sedikit.

Dalam menentukan nilai tukar valuta asing selain ada permintaan dan penawaran mata uang terdapat juga campur tangan oleh pemerintah. Tujuan dengan adanya campur tangan tersebut ialah agar nilai tukar tidak menimbulkan efek buruk di dalam perekonomian. Nilai tukar yang ditetapkan oleh pemerintah berbeda dengan nilai tukar yang berada di pasar bebas. Perbedaan itu bisa dilihat apakah lebih tinggi atau lebih rendah di pasar bebas dan bergantung kepada kebijakan dan keputusan pemerintah dalam menstabilkan dan mengembangkan perekonomian (Sukirno, 2019).

2.1.4 Hubungan Neraca Perdagangan terhadap Nilai Tukar/USD

Neraca perdagangan dan nilai tukar berjalan beriringan (comovement) di mana perubahan pada nilai tukar akan menyebabkan perubahan pada neraca perdagangan, begitu sebaliknya perubahan neraca perdagangan akan berakibat pada naik/turunnya nilai tukar suatu negara. diilustrasikan dampak dari terjadinya apresiasi nilai tukar mata uang negara eksportir yang menyebabkan harga produk negara tersebut menjadi lebih tinggi. Peningkatan harga tersebut menyebabkan menurunnya permintaan ekspor dikarenakan pasar dunia mengharapkan harga yang lebih rendah.

Apresiasi nilai tukar akan memberi dampak harga produk impor menjadi lebih murah dibandingkan harga sebelum terjadinya apresiasi. Hal ini mengakibatkan permintaan terhadap barang impor akan semakin tinggi. Sebaliknya, pada saat terjadi depresiasi nilai tukar, permintaan barang ekspor akan meningkat akibat dari harga barang ekspor yang lebih rendah. Sedangkan permintaan akan barang impor menjadi menurun karena depresiasi nilai tukar menyebabkan harga barang impor menjadi lebih tinggi. Secara simultan, perubahan neraca perdagangan akan mempengaruhi nilai tukar mata uang dalam negeri akibat dari transaksi ekspor dan impor yang menyebabkan keluar masuknya mata uang.

2.1.5. Hubungan Penanaman Modal Asing terhadap Rp/USD

Nilai tukar riil yang lebih lemah mungkin dapat meningkatkan FDI karena perusahaan mengambil keuntungan dari harga yang relatif rendah di pasar tuan rumah untuk membeli fasilitas atau, jika produksi diekspor kembali, untuk meningkatkan keuntungan negara asal pada barang yang dikirim ke pasar ketiga. Goldberg (1995) menyatakan bahwa nilai tukar dapat berpengaruh dari sisi jumlah total modal asing yang masuk ke dalam suatu negara, maupun alokasi dari penanaman modal asing (PMA) langsung tersebut. Froot dan Stein (1991) menemukan bukti hubungan: mata uang negara tuan rumah yang lebih lemah cenderung meningkatkan FDI ke dalam model pasar modal yang tidak sempurna karena depresiasi membuat aset negara tuan rumah lebih murah dibandingkan dengan aset di negara asal. Saat nilai tukar suatu negara mengalami depresiasi, maka upah pekerja dan juga biaya produksi di negara tersebut akan mengalami penurunan. Sehingga hal itu meningkatkan daya tarik bagi

investor asing untuk melakukan investasi. Selain itu, depresiasi nilai tukar ini juga meningkatkan potensi untuk meningkatkan ekspor barang, yang dapat menarik perhatian investor.

2.2 Penelitian Sebelumnya

. Siti Hodijah (2015) Melakukan Penelitian dengan judul “Analisis Penanaman Modal Asing Di Indonesia Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Tukar Rupiah”. Dengan menggunakan data sekunder . dengan alat analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dan sederhana. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis Penanaman Modal Asing Di Indonesia Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Tukar Rupiah sangat signifikan.

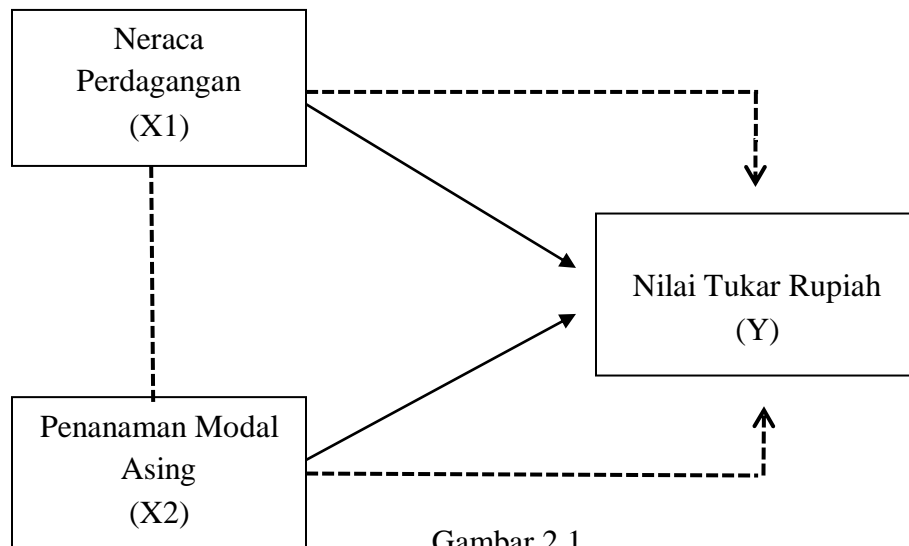
Naden Yushinta Putri, Ima Amaliah (2021) Melakukan Penelitian dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, PDB, Nilai Tukar dan Krisis Ekonomi terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Periode 1995-2017”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan berapa besar pengaruh inflasi, suku bunga, PDB, nilai tukar dan krisis ekonomi terhadap neraca perdagangan di Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode Ordinary Least Square (OLS) dengan model regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, PDB, dan krisis ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca perdagangan di Indonesia, sedangkan nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap neraca perdagangan di Indonesia.

Herman Kambono (2020) Melakukan Penelitian dengan judul “Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Data yang digunakan adalah data time series makro ekonomi Indonesia pada tahun 2011. Data dianalisis menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi asing berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan investasi domestik tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Implikasi dalam penelitian ini adalah perlunya peran pemerintah sebagai regulator untuk mendukung peningkatan investasi asing dan investasi domestic sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

I Gusti Ngurah Made Parama Widya¹ Sugianto² Melakukan Penelitian dengan judul “Dampak Nilai Impor dan Ekspor Indonesia Terhadap Penanaman Modal Asing AS di Indonesia”. Data yang digunakan berasal dari situs resmi Badan Pusat Statistik Indonesia. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil uji stimulus (Uji F) menunjukkan bahwa secara simultan nilai impor dan ekspor Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing AS di Indonesia. Di sisi lain, hasil subtest (t-test) menunjukkan bahwa variabel impor dan ekspor tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap penanaman modal asing AS di Indonesia dari tahun 2000 hingga 2020.

2.3 Kerangka Pemikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

—————> Secara Parsial

-----> Secara Simultan

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara berdasarkan hasil teori teori yang telah dikemukakan sebelumnya atas pernyataan dalam masalah penelitian melalui pengujian data empiris yang di hasilkan dari peneliti ini. Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah neraca perdagangan(X_1) dan penanaman modal asing(X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah atas Dolar Amerika Serikat(Y).